

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.³

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.⁴ Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

¹Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

³Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

⁴Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), h. 249.

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya.⁵

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁶ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.⁷ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

⁵Lihat penjelasan ini lebih lanjut dalam: Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 39-40.

⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

⁷Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono,⁸ Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:⁹

- a. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah
 - b) Faktor psikologis
 - 2) Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:¹⁰

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹¹

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.¹²

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.

¹¹*Ibid.*, h. 144.

¹²Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h.

proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.¹⁴

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

¹³Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 94.

¹⁴M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), h. 59-60.

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.¹⁵ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

2. Strategi Pembelajaran *Information Search*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Information Search*

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*assessment*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran

¹⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3.

pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁶

Pembelajaran merupakan bagian dari sebuah proses pendidikan, dimana kegiatan yang dilakukan adalah “Proses penciptaan lingkungan yang menjadikan seorang individu dapat melakukan aktivitas belajar, yang dengan belajar itu ia akan dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, dari tidak terampil menjadi terampil”.¹⁷ Karena itu di dalam sebuah proses pendidikan diberikan latihan-latihan secara terus-menerus untuk siswa agar ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat menetap dalam memori pikirannya.

Kalau ada yang bertanya apa itu pembelajaran? Maka jawabannya proses belajar atau pembelajaran adalah fokus utama dalam psikologi pendidikan. Ketika orang bertanya apa fungsi sekolah itu, mereka biasanya akan menjawab, “membantu siswa belajar untuk belajar”.¹⁸ Dengan demikian sebenarnya fungsi dari sekolah adalah membantu siswa untuk belajar, karena dengan belajar maka akan terjadi perubahan pada siswa, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu.

Apabila ditelusuri secara mendalam pengertian pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhatikan kejadian-kejadian yang berperan terhadap rangkaian yang dialami siswa.¹⁹ Pengertian ini memberikan penegasan bahwa pembelajaran merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung proses belajar siswa dengan mempertimbangkan hal-hal yang terjadi yang ada hubungannya dengan proses belajar yang dialami siswa. Kemudian, pemikiran lain yang berkembang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan “Sebuah proses menciptakan

¹⁶Hariyanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 20.

¹⁷Saiful Akhyar Lubis (Ed), *Profesi Keguruan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 112.

¹⁸John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 265.

¹⁹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 12.

suasana agar individu dapat melakukan atau mengeksplor sumber belajar sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan pribadinya”.²⁰

Strategi *information search* adalah strategi pembelajaran mencari informasi. Informasi dapat diperoleh melalui koran, buku paket, majalah atau internet. Hal tersebut digunakan agar siswa dapat memiliki informasi lebih tentang informasi tersebut. Dan agar siswa aktif mencari informasi, maka guru membuat suatu permasalahan yang dituangkan dalam LDS (Lembar Diskusi Kelas). Pencarian informasi ini dilakukan secara kelompok yang bertujuan agar permasalahan tersebut terselesaikan dengan cepat dan apabila siswa malu bertanya kepada guru sehingga siswa dapat bertanya dengan teman sekelompoknya, sehingga terjadi tukar pendapat antar kelompok.

Strategi *information search* yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun siswa itu sendiri. Strategi *information search* dalam bahasa Indonesianya adalah strategi mencari informasi yang mana tujuan dari strategi ini adalah dapat mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dalam mencari jawaban. Strategi ini biasa disamakan dengan ujian buka buku (*open book*). Secara berkelompok siswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Strategi ini membantu menghidupkan materi yang membosankan menjadi lebih menarik.²¹ Guru hanya menjadi fasilitator atau motivator siswa mencari jawaban sendiri ini merupakan strategi yang bagus untuk mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dan mencari jawaban. Indikasi strategi ini memiliki peran positif yaitu bahwa strategi ini dapat mengasah otak dan indera sehingga menjadikan siswa aktif mencari dengan giat jawaban yang diinginkan. Jelasnya guru memberi sebuah permasalahan tertentu dan memberikan

²⁰Saiful, *Profesi*, h. 113.

²¹Hisyam Zaini, *et. al.*, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 48.

pendekatan makna pada siswa kemudian meninggalkan jawaban dan putusan terakhir dengan mereka.²²

Strategi *information search* termasuk atau merupakan bagian dari pembelajaran inkuiri. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.²³

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan pembelajaran aktif adalah dengan memberikan tugas-tugas belajar yang dikerjakan dalam tim-tim kecil. Seringkali para siswa dapat lebih banyak belajar dengan cara ini dibandingkan jika guru mengajarkannya di depan kelas. Dorongan dari teman-teman dan keragaman cara pandang, pengetahuan dan keterampilan juga membantu pembelajaran berkelompok sebagai bagian yang bermanfaat dalam pelatihan yang aktif.²⁴

b. Tokoh dan Landasan Teori Belajar

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan, sehingga materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Strategi ini hadir didasari oleh model pembelajaran inkuiri. Model ini merupakan rangkaian dari kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Oleh karena itu menurutnya, tokoh dalam strategi ini adalah Jean Piaget.²⁵ Menurut Piaget, pengetahuan itu akan bermakna

²²Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalbub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Guru / Pendidikan Cara Rasulullah* (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 148.

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, cet. 5, 2008), h. 196.

²⁴Mel Silbermen, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Indeks, t.t.), h. 161-162.

²⁵Jean Piaget lahir pada 9 Agustus 1896 di Neuchatel, Swiss. Piaget mendapat gelar Ph.D. di bidang biologi saat masih berusia 21 tahun, dan sampai usia 30 tahun. Lihat: B.R. Hergenhahn

manakalah dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Maka tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencari dan menemukan informasi.²⁶

Selanjutnya menurut Sanjaya²⁷ setidaknya ada tiga teori belajar yang melandasi strategi pembelajaran *information search*, yaitu:

1. Teori belajar konstruktivistik, pelopornya adalah Jean Piaget, fokus dari teori ini adalah menemukan asal muasal logika alamiah dan transformasinya dari satu bentuk penalaran ke penalaran lain. Intinya menurutn. Pengalaman pendidikan harus dibangun diseperti struktur kognitif pembelajar
2. Teori belajar kognitif, pelopornya adalah Kurt Lewin. Menurut aliran ini belajar adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap individu secara optimal
3. Teori belajar pemrosesan informasi, pelopornya adalah Noam Chomsky, menurut teori ini belajar merupakan suatu cara dalam memproses informasi yang masuk dalam otak.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Information Search* Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis

Adapun langkah-langkah pembelajaran *information search* adalah sebagai berikut :

- 1) Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses siswa. Bahan-bahan sumber ini bisa dalam bentuk:
 - a) *Handout*
 - b) Dokumen
 - c) Buku teks

& Matthew H. Olson, *Theories of Learning*, Terjemahan oleh Tri Wibowo dengan judul *Teori Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 311.

²⁶Sanjaya, *Strategi*, h. 196.

²⁷*Ibid.*, h. 197-198.

- d) Informasi dari internet
 - e) Perangkat keras (mesin, komputer, dan alat-alat lain).
- 2) Bagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada siswa.
 - 3) Minta siswa menjawab pertanyaan, bisa individual atau kelompok kecil. Kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkat partisipasi.
 - 4) Beri komentar atas jawaban siswa. Kembangkan jawaban untuk memperluas skor pembelajaran.

Selain mencari jawaban pertanyaan, siswa juga bisa diberi tugas seperti pemecahan masalah atau tugas dimana siswa harus mencocokkan atau merangkai kata-kata yang menyimpulkan *point-point* dari sumber bacaan.²⁸Dari penjelasan kajian teori di atas penulis sangat tertarik dengan judul di atas dikarenakan sangat cocok dengan penerapan metode resitasi dan saling melengkapi dan berkaitan dengan proses pembelajaran.

d. Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Information Search* Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis

1. Keunggulan

Strategi *information search* memiliki beberapa keunggulan di antaranya adalah:

- a) Strategi sangat cocok digunakan untuk pengembangan aspek kognitif. Hal ini sesuai dengan karakteristiknya, dimana para siswa disibukkan dengan kegiatan berpikir ketika mencari atau menemukan referensi pelajaran, dan memahami serta menganalisis bahan/referensi pelajaran yang telah ditemukan. Namun bukan berarti aspek afektif dan psikomotorik tidak terdapat pada strategi ini. Aspek afektif akan didapat manakala siswa bekerja sama dengan temannya dalam memahami dan menganalisis bahan pelajaran, sehingga berkembang sikap saling menghormati, menerima, dan menghormati.

²⁸Zaini, *et. al.*, *Strategi*, h. 48.

- b) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- c) Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar, karena ia terus mencari dan menemukan informasi dari referensi yang ia baca.

2. Kelemahan

- a) Jika kegiatan ini tidak direncanakan dengan baik maka akan sangat sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar (kebiasanya hanya menerima pelajaran dari guru)
- c) Memerlukan waktu yang panjang dalam mengimplementasikannya, sehingga terkadang alokasi waktu yang telah ada tidak mencukupi.²⁹

3. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.³¹

²⁹Sanjaya, *Strategi*, h. 208.

³⁰M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*(Lombok: Holistica, 2013), h. 33.

³¹Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 102.

Al Rasyidin menjelaskan, jika dilihat dari segi bahasa kata metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian, dari sudut pandang ini, maka metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³² Selanjutnya menurut Martinis, metode diartikan sebagai cara melakukan, menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan sebagainya, dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Untuk lebih memahami pengertian metode pembelajaran tidaklah cukup kalau dari segi etimologi saja, maka untuk menjelaskannya secara terminologi, penulis mengutip beberapa pendapat para ahli terkait dengan hal ini, diantaranya: menurut I Nyoman Sudana Degeng, metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.³⁴ Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa metode pembelajaran sebagai suatu cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.³⁵ Hal yang senada juga diungkapkan oleh Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, menurutnya metode pembelajaran itu ialah segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan siswa-siswanya dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Selanjutnya menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan.³⁶ Jadi dalam hal ini dapatlah penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran secara umum ialah cara yang dirancang dan digunakan oleh guru untuk dapat berinteraksi dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

³²Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h.174.

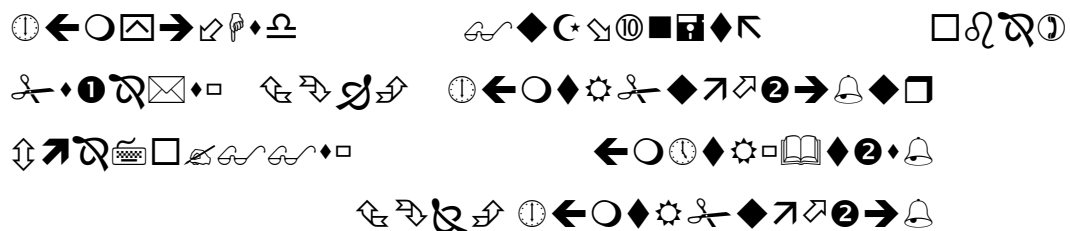
³³Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h.138.

³⁴I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), 1989), h. 12.

³⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 9.

³⁶Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 553.

Kata resitasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *recitation* yang berarti pembacaan, hafalan, pengajian, dan makna yang lain adalah hafalan oleh siswa di dalam kelas.³⁷ Dalam Alquran prinsip metode resitasi dapat dipahami dari ayat yang berbunyi:³⁸



Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu". (QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18).³⁹

Al-Maraghi menafsirkan potongan ayat tersebut di atas sebagai berikut:

قرآنه: ای قرآة جبریل علیک، فاتبع قرآنه: ای فاستمع قرآته وکررها حتی یرسخ فی نفسک.⁴⁰

Qara'nahu: dimaksudkan adalah Jibril membacaknya kepadamu *Fattabi' qur'anah*: maksudnya maka dengarkanlah bacaan dan ulang-ulangilah agar ia mantap dalam dirimu.⁴¹ Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran Alquran ketika malaikat Jibril memberikan wahyu (Alquran) kepada Nabi Muhammad SAW dengan membacaknya, maka Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk mengulanginya, sehingga Nabi hafal dan bacaan tersebut dapat membekas dalam dirinya.

³⁷John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. 27, 2003), h. 470.

³⁸Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 165.

³⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2004), h. 578.

⁴⁰Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* (Beirut: Dar al-Maraghi, Jilid 29, t.th.), h. 150.

⁴¹*Ibid.*, h. 244.

Metode resitasi dalam perspektif Mansyur adalah guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya.⁴² Soekartawi mendefinisikan bahwa :

Metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas. Juga metode resitasi sering disebut dengan metode pemberian tugas yakni metode dimana siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.⁴³

Ada beberapa pengertian metode resitasi atau definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

1) Menurut Nana Sudjana:

Tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.⁴⁴

2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain:

Metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.⁴⁵

3) Menurut Mulyani dan Johan Permana. H:

Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas pengertian metode pemberian tugas adalah suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa

⁴²Mansyur, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Direktorat Jenderal Depdiknas, 1996), h. 110.

⁴³Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar* (Jakarta: Dunia Pustaka Raya, cet. 1, 1995), h. 19.

⁴⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 81.

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 85.

⁴⁶Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (JATENG: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999), h. 151.

dalam kegiatan belajar baik di sekolah/madrasah maupun di rumah dan untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.

b. Tokoh dan Landasan Teori Belajar

Menurut Wina Sanjaya metode pembelajaran ini menekankan pada proses bertutur. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data, fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Tokoh dalam metode ini adalah Roy Killen (1998). Killen menyebutkan bahwa metode ini sering disebut dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*).⁴⁷

Selanjutnya menurut Sanjaya⁴⁸ teori belajar yang melandasi *metode resitasi*, yaitu teori belajar Behavioristik yang dipelopori oleh B.F Skinner. Aliran ini lebih menekankan kepada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya keterkaitan antara stimulus dan respon, oleh karenanya dalam penerapannya peran guru sebagai pemberi stimulus merupakan faktor yang sangat penting.

c. Langkah-langkah Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pembelajaran tugas antara lain :

1) Fase Pemberian Tugas:

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

- a) Tujuan yang akan dicapai;
- b) Jenis tugas jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut;
- c) Sesuai dengan kemampuan siswa;
- d) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa;
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

⁴⁷Sanjaya, *Strategi*, h. 179.

⁴⁸*Ibid.*, h. 178-179.

Dalam fase ini tugas yang diberikan kepada setiap siswa harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.

2) Langkah Pelaksanaan Tugas:

- a) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru;
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja;
- c) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain;
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis.

Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.

3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas:

- a) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya;
- b) Ada tanya jawab diskusi kelas;
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya

Dalam fase ini anak didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis.⁴⁹Karena tugas yang dikerjakan pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan maka siswa akan terdorong untuk mengerjakan secara sungguh-sungguh. Dengan metode ini sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih mendalam.

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis

1. Keunggulan Metode Resitasi

Sebagaimana diketahui bahwa tidak ada teori yang sempurna. Ada beberapa keunggulan metode resitasi menurut para ahli antara lain:

- a). Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kelebihanannya:
 - (1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok.
 - (2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.

⁴⁹Djamarah,dan Zain, *Strategi*, h. 86.

(3) Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

(4) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.⁵⁰

b). Menurut Mulyani:

(1) Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar.

(2) Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru.

(3) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya.

(4) Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.

(5) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi.

(6) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

(7) Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

(8) Metode ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa.⁵¹

2. Kelemahan Metode Resitasi

Ada beberapa kelemahan metode resitasi antara lain :

a. Siswa sulit diawasi, apakah benar dia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.

b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

d. Sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.⁵²

e. Seringkali siswa melakukan penipuan dimana siswa hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.

⁵⁰*Ibid.*, h. 87.

⁵¹Mulyani, *Strategi*, h. 152.

⁵²Djamarah dan Zain, *Strategi*, h. 87.

f. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.⁵³

Dari pengertian diatas tampak bahwa pelaksanaan metode ini banyak menuntut hakekat siswa, sebab siswa selalu dituntut oleh guru untuk belajar sendiri baik itu untuk materi yang sudah diterangkan ataupun yang belum diterangkan.

e. Pelaksanaan Metode Resitasi

Pelaksanaan metode resitasi dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik perorangan atau kelompok. Menurut Sobry Sutikno metode ini tepat digunakan pada semua jenjang, baik dasar, menengah, maupun tingkat tinggi. Hanya saja menurutnya, konten tugas yang diberikan tidaklah sama. Konten harus memperhatikan karakteristik kemampuan dasar dari setiap siswa. Ditambahkannya bahwa pada dasarnya tidak ada metode yang usang dimakan oleh waktu atau zaman. Karena setiap metode memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu pemahaman terhadap karakteristik pelajaran dan metode akan membantu guru dalam memilih cara dalam menyampaikan pelajaran.⁵⁴

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka berdasarkan karekteristik metodenya yang dilakukan sangat tepat dilakukan metode ini.

Adapun pelaksanaan yang ditempuh dalam metode ini antara lain:

1). Pendahuluan:

Pada langkah ini perlu mempersiapkan mental siswa untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, Untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup.

2). Pelajaran inti:

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 198.

⁵⁴Sutikno, *Metode*, h. 49-50.

Guru memberikan tugas, siswa melaporkan hasil kerja mereka sementara gurumengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut, dan bila ditemukan kesalahan maka perlu diadakan diskusi.

3). Penutup:

Pada langkah ini murid bersama guru mengecek kebenaran sementara siswa disuruh mengulangi tugas itu kembali.⁵⁵

4. Mata Pelajaran Alquran Hadis

a. Pengertian Mata Pelajaran Alquran Hadis

Secara makna bahasa mata pelajaran adalah pengetahuan yang harus ajarkan.⁵⁶ Alquran adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Alquran sebagai kitab Allah yang utama dan merupakan sumber Islam yang utama sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁷ Pengertian Hadis adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammada Saw atau segal berita yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. Dan kedudukan Hadis mempunyai kedudukan yang kedua setelah Alquran.⁵⁸

Alquran Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, *syari'ah/fikih* (ibadah, *muamalah*), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Dan dalam pembelajaran Alquran Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut Alquran Hadis yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mata pelajaran Alquran Hadis.

⁵⁵Armai, *Pengantar*, h. 167.

⁵⁶Poerwadarminta, *Kamus*, h. 753.

⁵⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002), h. 132.

⁵⁸*Ibid.*, h. 40.

b. Tujuan Mata Pelajaran Alquran Hadis

Mata pelajaran Alquran Hadis bertujuan untuk:⁵⁹

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Alquran dan Hadis.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Alquran dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadis.
- 4) Meningkatkan bacaan dan hafalan siswa dalam membaca Alquran dan Hadis.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Alquran Hadis pada Tingkat Madrasah Aliyah⁶⁰

1. Masalah dasar-dasar ilmu Alquran dan Hadis, meliputi:
 - a) Pengertian Alquran menurut para ahli
 - b) Pengertian Hadis, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadis Qudsi
 - c) Bukti keotentikan Alquran ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 - d) Isi pokok ajaran Alquran dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Alquran
 - e) Fungsi Alquran dalam kehidupan
 - f) Fungsi Hadis terhadap Alquran
 - g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Alquran
 - h) Pembagian Hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
2. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Alquran dan Hadis, yaitu:
 - a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - b) Demokrasi.
 - c) Keikhlasan dalam beribadah

⁵⁹Kementerian Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam dan Madrasah, 2007), h. 2.

⁶⁰*Ibid.*

- d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
- e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
- g) Berkompetisi dalam kebaikan.
- h) Amar ma'ruf nahi munkar
- i) Ujian dan cobaan manusia
- j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- k) Berlaku adil dan jujur
- l) Toleransi dan etika pergaulan
- m) Etos kerja
- n) Makanan yang halal dan baik
- o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penulisan tesis ini, peneliti berusaha untuk melakukan kajian terhadap hasil penelitian yang telah ada. Peneliti melakukan upaya ini untuk menghindari pengulangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Peneliti telah melakukan upaya kajian dan ditemukan hasil-hasil penelitian yang relevan antara lain adalah :

1. Arif Hidayat,⁶¹ dengan penelitian yang berjudul Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Alquran Hadis di Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Metode resitasi dalam pembelajaran Alquran Hadis diterapkan dengan dua cara yaitu secara berkelompok dan secara mandiri. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi yaitu faktor guru, faktor siswa, dan faktor media pembelajaran yang digunakan. 3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Alquran Hadis adalah: a) Perbedaan kemampuan

⁶¹Arif Hidayat, *Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Alquran Hadis di Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta*, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

siswa dalam membaca Alquran. b) Ketidakmampuan siswa dalam menerjemahkan ayat Alquran *permufrodat*. c) Kurang minat siswa untuk mencatat materi. Sedangkan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah: a) Bimbingan khusus membaca Alquran. b) Pemberian trik menerjemahkan dengan mudah. c) Pengecekan buku catatan siswa.

2. I Wayan Laba,⁶² dengan penelitian berjudul Pengaruh Metode Resitasi Tugas dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMA Negeri 1 Manggis, Tesis Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2010

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih baik daripada yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional dengan nilai $F_{hitung} = 8,960$ $F_{tabel} = 3,99$ taraf signifikansi 5%, 2) bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih baik daripada yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional dengan nilai $Q_{hitung} = 9,3007$ $Q_{tabel} = 2,89$ taraf signifikansi 5%, 3) bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih rendah daripada yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional dengan nilai $Q_{hitung} = 3,3140$ $Q_{tabel} = 2,89$ taraf signifikansi 5%, dan 4) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika dengan nilai $F_{hitung} = 39,783$ $F_{tabel} = 3,99$ taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode resitasi tugas dan motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika di SMA Negeri 1 Manggis.

⁶²I Wayan Laba, *Pengaruh Metode Resitasi Tugas dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMA Negeri 1 Manggis*, (Tesis: Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2010).

3. Kurniati Ningsih,⁶³ dengan penelitian berjudul Urgensi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Kartika Karangploso Malang, 2004.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan guru menggunakan metode resitasi di SMK Widya Kartika adalah: karena adanya program PSG (pendidikan sistem ganda), banyaknya materi pelajaran yang harus disampaikan dalam satu semester sedangkan jam pelajaran dalam satu minggu sangat terbatas, membiasakan siswa giat belajar melalui tugas yang diberikan dan bertanggung jawab, serta untuk menambah nilai siswa yang kurang pada saat ujian semester. Cara guru mengaplikasikan metode resitasi adalah: membuat persiapan mengajar yaitu satuan pelajaran, mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan ditugaskan. Semuanya berjalan cukup baik dan direspon oleh siswa. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah: mengukur kemampuan siswa, kehadiran siswa, hasil prestasi belajar siswa dan pengawasan terhadap tingkah laku. Sistem penilaian yang digunakan adalah: dari segi kedisiplinan, kemampuan/kelancaran menghafal, ulangan harian, kepribadian dan ujian semester bagi yang belum PSG. Kendala-kendala yang dihadapi adalah: kemampuan dan kemauan siswa menyelesaikan tugas, belum semua siswa yang memiliki buku LKS, kurangnya bimbingan sebagian orang tua terhadap anaknya, kurang lengkapnya buku perpustakaan sekolah dan alokasi jam pelajaran di kelas yang terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepada guru agama mampu mencari terobosan baru dalam pengajaran, terutama penggunaan metode pembelajaran PAI yang efektif dan efisien sehingga materi agama mudah difahami siswa. Guru seyogyanya dapat melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang kesulitan dan malas, berperan aktif melalui pendekatan terhadap orang tua siswa dan diharapkan kepada kepala sekolah untuk turut

⁶³Kurniati Ningsih, *Urgensi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Kartika*, (Penelitian: Karangploso Malang, 2004).

mendukung kegiatan pembelajaran agama yang telah direncanakan serta diharapkan dapat memnuhi kekurangan fasilitas agama.

C. Hipotesa Tindakan

Berdasarkan kerangka dan hasil penelitian yang terdahulu hipotesa tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Dengan menerapkan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi pada mata pelajaran Alquran Hadis maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 85 %.